

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) atau biasa disebut dengan studi pustaka. Penelitian kepustakaan ialah rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian kepustakaan merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian yang digunakan berupa angka angka dan analisis datanya menggunakan perhitungan statistik. Dalam hal ini penuliss menggunakan pendekatan kuantitatif karena pendekatan ini menekankan kepada analisis penelitian yang menggunakan perhitungan untuk memperoleh hasil berupa angka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian dilakukan pada website Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan dan website resmi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan. Badan Amil Zakat Provinsi

Kalimantan Selatan memiliki visi “Ampih Miskin dengan Sentuhan Zakat”. Untuk mencapai visi tersebut maka BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan mewujudkan beberapa misi, yaitu (a) Sosialisasi yang tepat; (b) pengumpulan yang cermat; dan (c) pendayagunaan yang akurat (Ipansyah et al., 2013, hlm. 79 - 80).

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data ialah keseluruhan informasi yang biasanya berbentuk bilangan yang dihasilkan dari pengukuran maupun perhitungan (Abdullah, 2015, hlm. 244). Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yakni data sekunder yang berupa data *time series* yang diperoleh dari data tahunan penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS), data tingkat pengangguran serta data tingkat kemiskinan yang bersumber dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan di setiap tahun selama periode 2012 –2021.

2. Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, maka data penelitian ini termasuk data sekunder. Pengertian data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara tidak langsung oleh peneliti (Sugiarto, 2017, hlm. 205). Bentuk dari data sekunder dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang sudah tersusun dalam sebuah arsip yang arsip tersebut sudah dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Indriantoro & Supomo,

2018, hlm.143). Menurut Suyonto, data sekunder bisa didapatkan dari catatan perusahaan maupun dari berbagai sumber lainnya dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku - buku yang berhubungan dengan objek penelitian, atau bisa juga dengan mengambil data yang sudah dipublikasikan oleh pihak lain seperti Badan Pusat Statistik (Suyonto, 2016, hlm. 21).

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data sekunder yang telah dikumpulkan dan diolah oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat dan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, yang mana data-data tersebut telah dipublikasikan kepada masyarakat luas melalui website resminya masing-masing.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab timbulnya variabel terikat yang disimbolkan dengan huruf X (Sugiyono, 2013, hlm. 61). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah (X1) dan tingkat pengangguran (X2). Sedangkan, variabel *dependen* (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat disimbolkan dengan huruf Y (Sugiyono, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu tingkat kemiskinan (Y).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah teknik studi dokumen atau yang lazim disebut teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan beberapa dokumen yang diperlukan untuk digunakan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian, seperti data statistik, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, dan lain sebagainya (Daniel & Nanan, 2009).

Menurut Moehar, pengumpulan data merupakan proses yang sangat penting dalam sebuah penelitian ilmiah (Moehar, 2002, hlm. 131). Dokumen-dokumen yang penulis kumpulkan dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini adalah dokumen-dokumen publikasi BAZNAS dan BPS Provinsi Kalimantan Selatan yang dapat diunduh melalui website resmi kedua lembaga tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah prosedur yang berfungsi untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran dalam suatu persamaan linear (Sujarweni, 2015, hlm. 227). Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan software EVIEWS 9. Regresi berganda adalah metode analisis yang tepat ketika penelitian melibatkan satu

variabel terikat yang diperkirakan akan berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas (Yamin & Kurniawan, 2009, hlm. 81). Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyaluran dana ZIS dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan.

1. Uji Asumsi Klasik

Diperlukannya uji asumsi klasik sebagai persyaratan analisis regresi linear berganda nantinya, tiap variabel nantinya harus memenuhi berbagai syarat sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar peneliti dapat mengetahui dalam sebuah model regresi apakah setiap variabelnya baik itu variabel independen maupun variabel dependennya sudah terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018, hlm. 111). Sebuah data dapat dikatakan terdistribusi normal jika kita lihat dari hasil uji *Jaque Beranya*, jika didapatkan nilai probabilitas *Jaque Bera* ternyata lebih dari 0,05 maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal (Bawono & Shina, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah terdapat suatu korelasi antar *variabel independennya* atau antar variabel bebasnya (Ghozali, 2018, hlm. 105). Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel independennya. Untuk peneliti mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam sebuah model

regresi maka peneliti dapat melihat dari nilai toleransi atau *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Sebuah model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 (Nanincova, 2019, hlm 3).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual yang satu terhadap residual yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terdapat heteroskedastisitas. (Sujarweni, 2015, hlm. 226).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linear adakah di dalamnya terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi tersebut muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu sama lainnya (Primadasa & Muharam, 2015, hlm.6).

Untuk menguji apakah ada tidaknya gejala autokorelasi di dalam penelitian maka peneliti dapat melakukan uji Breush-

Godfrey/BG lalu kita dapat melihat nilai Prob.Chi-Square(2), jika nilai Prob.Chi-Square(2) lebih besar dari nilai sig yang dipilih maka tidak terdapat autokorelasi (Bawono & Shina, 2018).

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji koefisien determinan (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi pada variabel dependennya. Nilai koefisien determinan berkisar antara 0-1. Semakin mendekati 1 maka semakin baik. (Subekti, 2017, hlm. 129).

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Sujarweni, uji koefisien regresi secara simultan atau uji F ialah suatu pengujian signifikansi pada model regresi yang digunakan peneliti untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dan jika terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat maka dengan menggunakan uji ini pun juga akan dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya (Sujarweni, 2015, hlm. 162).

c. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji T digunakan peneliti untuk mencari tahu seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih dari atau sama dengan 0,05 atau taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya maka suatu

variabel independen tersebut dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya (Sujarweni, 2015, hlm. 229).